

Landasan Dan Problematika Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Kontemporer: Studi Systematic Literature Review

Habib Ahmadi¹⁾, Akhmad Syahri²⁾, Musta'in³⁾

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email: 250401039.mhs@uinmataram.ac.id¹, akhmadisyahri@uinmataram.ac.id²,
mustain@uinmataram.ac.id³

Abstract: *The Islamic Religious Education (IRE) curriculum plays a strategic role in shaping students' character in the contemporary era. This study aims to examine the concepts and foundations of IRE curriculum development and to analyze the challenges of its implementation. A qualitative method was employed using a Systematic Literature Review (SLR) approach, drawing on sources from DOAJ, Scopus, and Google Scholar spanning the years 2019–2026. The findings indicate that the PAI curriculum possesses a strong conceptual foundation, encompassing the integration of the tauhid paradigm, modern curriculum theory, and psychological, sociological, and legal approaches. However, implementation in the field still faces challenges such as an overemphasis on cognitive aspects, limited digital literacy among teachers, and a gap between instructional design and actual teaching practices. Therefore, it is necessary to strengthen integrative and contextual implementation strategies so that the PAI curriculum can shape character and internalize Islamic values holistically.*

Abstrak: *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik di era kontemporer. Penelitian ini bertujuan mengkaji konsep dan landasan pengembangan kurikulum PAI serta menganalisis problematika implementasinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) melalui sumber DOAJ, Scopus, dan Google Scholar pada rentang tahun 2019–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI memiliki landasan konseptual yang kuat, meliputi integrasi paradigma tauhid, teori kurikulum modern, serta pendekatan psikologis, sosiologis, dan yuridis. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala seperti dominasi aspek kognitif, keterbatasan literasi digital guru, dan kesenjangan antara desain dan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi implementasi yang integratif dan kontekstual agar kurikulum PAI mampu membentuk karakter dan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara holistik.*

Keywords : *Implementasi Kurikulum, Problematika Pendidikan, Era Kontemporer.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen strategis dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah, tujuan, isi, serta proses pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran (Asfiati, 2017). Dalam praktik pendidikan, kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Tyler mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum mencakup perumusan tujuan, pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam suatu sistem yang terstruktur (Achmad et al., 2024). Kurikulum berperan sebagai instrumen utama dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan secara berkelanjutan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya karena memuat dimensi nilai yang bersifat normatif dan transformatif. Al-Syaibany menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan moral dalam satu kesatuan yang utuh (Harahap, 2019). PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan akhlak yang baik. Kita menekankan pentingnya keseimbangan antara akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dalam penyusunan kurikulum PAI (Siddik et al., 2025). Konsep pendidikan Islam yang mencakup tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib juga menunjukkan bahwa pembelajaran agama harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu (Zaenab et al., 2025). Kurikulum PAI diarahkan untuk membentuk peserta didik yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan berkelanjutan.

Pengembangan kurikulum PAI memerlukan landasan yang kuat agar mampu menjawab dinamika pendidikan di era kontemporer yang semakin kompleks. Taba menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik (Septia et al., 2025). Landasan filosofis, teologis, psikologis, sosiologis, dan yuridis menjadi dasar yang saling berkaitan dalam membentuk kerangka kurikulum yang komprehensif. Piaget menegaskan bahwa perkembangan kognitif peserta didik berlangsung secara bertahap sehingga materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan tersebut (Hadi et al., 2025). Pendekatan needs-based curriculum menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan masyarakat akan lebih relevan dan adaptif (Miftahudin et al., 2026). Pengembangan kurikulum PAI menuntut integrasi antara nilai-nilai keislaman dan pendekatan ilmiah agar mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dalam praktik pendidikan. Wafa et al. (2025a) menemukan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan hafalan yang kurang efektif dalam membentuk karakter siswa secara mendalam. Rohman (2024) mengungkapkan bahwa perkembangan globalisasi menuntut kurikulum yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Latifah & Irawan (2024) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh mata pelajaran untuk meningkatkan religiusitas siswa secara menyeluruh. Salsabila et al. (2025) menunjukkan bahwa pemikiran Al-Syaibany relevan dalam pengembangan kurikulum yang bersifat

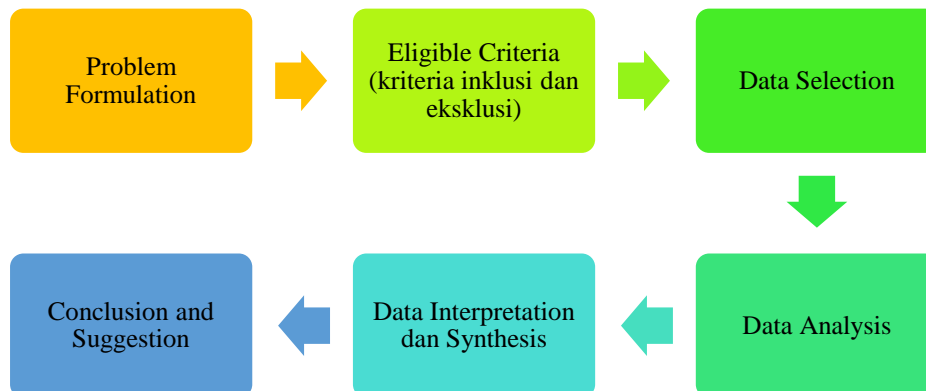
integratif. Makmun & Sali (2025) mengemukakan bahwa implementasi landasan kurikulum masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan integrasi nilai dalam pembelajaran.

Kesenjangan antara konsep ideal dan praktik pengembangan kurikulum PAI masih terlihat dalam berbagai aspek pembelajaran di lembaga pendidikan. Orientasi kognitif yang dominan menyebabkan proses internalisasi nilai belum berjalan secara optimal dalam kehidupan peserta didik. Tantangan sosial, perkembangan teknologi, serta kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks menuntut adanya pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar dan landasan pengembangan kurikulum PAI serta menganalisis problematika implementasinya dalam konteks pendidikan masa kini. Fokus kajian diarahkan pada upaya merumuskan pengembangan kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan ilmiah secara seimbang. Hasil kajian diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta problematika implementasinya dalam konteks pendidikan kontemporer. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, transparan, dan terstruktur terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep dasar landasan pengembangan kurikulum PAI, menganalisis berbagai landasan yang meliputi aspek filosofis, teologis, psikologis, sosiologis, dan yuridis, serta mengevaluasi kesenjangan antara konsep ideal dan praktik implementasi kurikulum PAI di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan kurikulum yang lebih integratif, kontekstual, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Metode penelitian dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai database ilmiah bereputasi, yaitu Scopus, DOAJ, Dimensions, dan Google Scholar. Proses pencarian menggunakan kata kunci yang relevan seperti “kurikulum PAI”, “pengembangan kurikulum Islam”, dan “landasan kurikulum pendidikan Islam”. Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah yang dipublikasikan pada rentang tahun 2016–2025, memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, serta tersedia dalam teks lengkap. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak melalui proses *peer-review*, tidak relevan dengan fokus kajian, atau memiliki duplikasi data. Seluruh artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Prosedur pelaksanaan penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari tahap problem formulation, yaitu merumuskan masalah penelitian berdasarkan kesenjangan antara konsep ideal dan praktik pengembangan kurikulum PAI. Tahap berikutnya adalah eligible criteria, yaitu penentuan kriteria inklusi dan eksklus yang digunakan dalam proses seleksi literatur. Selanjutnya dilakukan data selection, yaitu proses penyaringan artikel berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan isi secara menyeluruh. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dikumpulkan sebagai sumber data utama. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan benar-benar sesuai dengan fokus kajian serta memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap selanjutnya meliputi data analysis, yaitu pengelompokan dan pengkodean data berdasarkan tema-tema penelitian yang relevan. Hasil analisis kemudian dilanjutkan dengan data interpretation dan synthesis untuk menemukan pola, hubungan, serta kecenderungan dalam pengembangan kurikulum PAI. Proses ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai landasan kurikulum dan problematika implementasinya. Tahap akhir adalah *conclusion and suggestion*, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil sintesis data serta penyusunan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum PAI yang lebih efektif, integratif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran yang terstruktur mengenai kajian kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diperoleh melalui pemetaan berbagai penelitian berdasarkan kesamaan bidang atau fokus kajiannya. Pemetaan ini menunjukkan ragam perspektif yang digunakan dalam mengkaji kurikulum PAI, mulai dari aspek konseptual, landasan teoritis, hingga implementasi di lapangan. Selain itu, pengelompokan tersebut membantu mengidentifikasi variabel-variabel utama yang menjadi perhatian dalam penelitian,

sehingga memberikan gambaran awal mengenai arah dan kecenderungan studi di bidang ini, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Hasil Penelitian Kurikulum PAI Berdasarkan Fokus dan Variabel Kajian

No	Bidang/Fokus	Nama Penulis (Tahun)	Insight / Variabel Riset yang Dibahas
1	Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum	Nurfauzan & Ridlo (2025); Abas et al. (2025); Agustina et al. (2024)	Definisi kurikulum, komponen kurikulum (tujuan, pengalaman belajar, evaluasi), analisis kebutuhan peserta didik
2	Filsafat dan Paradigma Pendidikan Islam	Iftahuddin (2025); Sari et al. (2023); Asy-Syahida et al. (2024)	Paradigma tauhid, integrasi dimensi spiritual-intelektual-moral, dasar filosofis pendidikan Islam
3	Landasan Teologis Kurikulum PAI	Nursobah et al. (2025)	Sumber kurikulum dari Al-Qur'an dan Hadis, keseimbangan akidah, ibadah, akhlak, muamalah
4	Pendekatan Psikologis dalam Pembelajaran	Muliawarman (2025); Husni et al. (2025)	Teori perkembangan kognitif (Piaget), konstruktivisme, kesesuaian materi dengan tahap perkembangan peserta didik
5	Efektivitas Pembelajaran dan Internalisasi Nilai	Wafa et al. (2025)	Dominasi kognitif vs afektif, internalisasi nilai keislaman, pembentukan sikap religius
6	Literasi Digital dan Teknologi Pendidikan	Hasmiza (2025)	Literasi digital guru, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI
7	Kesenjangan Kurikulum dan Implementasi	Saiyidah et al. (2025)	Gap antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas
8	Pendekatan Sosiologis dan Moderasi Beragama	Prihatin et al. (2025); Kadir (2024)	Inklusivitas, toleransi, moderasi beragama, respons terhadap pluralisme
9	Kebijakan dan Landasan Yuridis	Supriyanta (2021); Mastiani et al. (2026); Ariandy (2019)	Regulasi pendidikan nasional, kebijakan kurikulum, implementasi administratif
10	Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum	Putri et al. (2025)	Pemahaman filosofis guru, kompetensi pedagogik, kesiapan implementasi kurikulum

Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diklasifikasikan ke dalam sepuluh bidang utama yang saling berkaitan, mulai dari aspek konseptual hingga implementatif. Pada ranah konseptual, kajian berfokus pada definisi dan komponen kurikulum serta dasar pengembangannya, yang kemudian diperkuat oleh landasan filosofis, teologis, dan psikologis sebagai fondasi utama dalam merancang kurikulum yang integratif. Sementara itu, pada aspek implementasi, penelitian menyoroti efektivitas pembelajaran, internalisasi nilai, literasi digital, serta kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik di lapangan. Selain itu, terdapat pula perhatian

terhadap dinamika sosial melalui pendekatan moderasi beragama, serta aspek kebijakan dan regulasi yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum. Kompetensi guru muncul sebagai faktor kunci yang menghubungkan seluruh aspek tersebut, sehingga menunjukkan bahwa kajian kurikulum PAI bersifat multidimensional dan menuntut sinergi antara landasan teoritis, kebijakan, dan praktik pembelajaran.

Hakikat dan Konsep Dasar Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan konstruksi pedagogis yang tidak hanya memuat materi ajar, tetapi juga mencerminkan orientasi ideologis, filosofis, dan sosial dalam suatu sistem pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, serta proses pembelajaran (Nurfauzan & Ridlo, 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memiliki dimensi normatif yang lebih luas karena berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang berorientasi pada tujuan spiritual lebih efektif dalam membentuk sikap religius dan moral dibandingkan pendekatan kognitif semata. Tyler menegaskan bahwa pengembangan kurikulum mencakup perumusan tujuan, pengalaman belajar, organisasi materi, dan evaluasi secara sistematis (Abas et al., 2025). Taba menambahkan pentingnya analisis kebutuhan peserta didik sebagai dasar pengembangan kurikulum (Agustina et al., 2024). Kurikulum berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk arah dan kualitas proses pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum PAI berlandaskan paradigma tauhid yang menekankan integrasi antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Al-Syaibany menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mampu membentuk keseimbangan antara dimensi ruhaniyah, aqliyah, dan khuluqiyah dalam diri peserta didik (Asy-Syahida et al., 2024). Pendekatan integratif yang mengaitkan materi keagamaan dengan konteks kehidupan nyata terbukti meningkatkan religiusitas dan kesadaran moral siswa. Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif peserta didik berlangsung secara bertahap sehingga materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan tersebut (Muliawarman, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan internalisasi nilai secara signifikan (Husni et al., 2025). Integrasi antara landasan teologis, teori kurikulum, dan pendekatan psikologis menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum PAI tidak dapat dipahami sekadar sebagai perangkat administratif, melainkan sebagai instrumen transformasi nilai yang berlandaskan dimensi filosofis dan teologis. Integrasi antara teori kurikulum modern dan prinsip pendidikan Islam menunjukkan upaya menghubungkan pendekatan normatif dan empiris, dengan tujuan utama membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Efektivitas kurikulum juga bergantung pada kesesuaiannya dengan perkembangan peserta didik,

sehingga perlu bersifat adaptif dan kontekstual. Pembahasan ini sudah cukup komprehensif karena mengintegrasikan landasan filosofis, teologis, dan psikologis, serta mengaitkan teori klasik dengan perspektif pendidikan Islam. Namun, pembahasan masih cenderung konseptual, belum didukung data empiris yang kuat, serta belum mengakomodasi aspek sosiologis dan konteks sosial secara mendalam.

Landasan-Landasan Utama dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan Islam memerlukan landasan yang kuat agar menghasilkan output pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Landasan tersebut mencakup aspek filosofis, teologis, dan psikologis yang saling berkaitan dalam membentuk arah dan tujuan pendidikan. Secara filosofis, paradigma tauhid menjadi dasar integratif yang menyatukan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial dalam pendidikan (Iftahuddin, 2025). Al-Syaibany menegaskan bahwa filsafat pendidikan Islam harus menjadi fondasi dalam penyusunan kurikulum agar tidak terjebak pada sekularisasi ilmu (Sari et al., 2023). Dari aspek teologis, kurikulum PAI bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis serta menekankan keseimbangan antara akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah (Nursobah et al., 2025). Sementara itu, landasan psikologis menuntut kesesuaian kurikulum dengan perkembangan peserta didik agar proses internalisasi nilai berjalan efektif. Integrasi ketiga landasan ini menjadi dasar dalam merancang kurikulum PAI yang sistematis dan bermakna.

Selain itu, landasan sosiologis dan yuridis juga memiliki peran penting dalam memastikan relevansi dan legitimasi kurikulum PAI dalam konteks pendidikan modern. Landasan sosiologis menuntut kurikulum agar responsif terhadap dinamika masyarakat, termasuk tantangan globalisasi, pluralitas, dan perkembangan teknologi digital. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dan literasi digital mampu meningkatkan sikap toleransi serta kemampuan berpikir kritis siswa (Prihatin et al., 2025). Secara yuridis, pengembangan kurikulum mengacu pada regulasi nasional seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Supriyanta, 2021). Kebijakan kurikulum terkini juga menekankan fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Mastiani et al., 2026). Keberadaan landasan ini memastikan bahwa kurikulum PAI tidak hanya normatif, tetapi juga kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum PAI tidak hanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan nilai dan karakter peserta didik secara holistik. Integrasi berbagai landasan mencerminkan upaya menggabungkan dimensi normatif keislaman dengan pendekatan ilmiah dan kontekstual, di mana penekanan pada paradigma tauhid menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi yang menyeluruh. Sementara itu, keberadaan landasan sosiologis dan yuridis menunjukkan pentingnya relevansi sosial serta kepatuhan terhadap kebijakan pendidikan, sehingga kurikulum PAI dituntut bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa

kehilangan akar nilai-nilai keislaman. Secara keseluruhan, pembahasan ini telah menyajikan kerangka yang cukup komprehensif dengan mengintegrasikan aspek filosofis, teologis, psikologis, sosiologis, dan yuridis, namun masih cenderung bersifat konseptual dan deskriptif karena belum didukung oleh data empiris yang mendalam terkait implementasi di lapangan. Selain itu, hubungan antarlandasan belum dianalisis secara kritis, sehingga diperlukan penguatan analisis kontekstual serta penyertaan studi kasus agar penerapan landasan tersebut dalam praktik pendidikan dapat tergambarkan secara lebih jelas dan konkret.

Problematika dan Tantangan Implementasi Landasan Kurikulum PAI di Era Kontemporer

Meskipun landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dirumuskan secara komprehensif, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai problematika. Salah satu permasalahan utama adalah kecenderungan reduksi pembelajaran PAI menjadi sekadar transfer pengetahuan, bukan transformasi nilai yang diharapkan dalam pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi aspek kognitif dan hafalan sehingga internalisasi nilai belum optimal (Wafa et al., 2025b). Selain itu, tantangan digitalisasi dan globalisasi menuntut kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Keterbatasan literasi digital guru menjadi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran (Hasmiza, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara desain kurikulum yang ideal dengan praktik implementasi di kelas (Saiyidah et al., 2025). Permasalahan tersebut menuntut adanya evaluasi dan penguatan strategi implementasi kurikulum PAI.

Tantangan lain dalam implementasi kurikulum PAI berkaitan dengan dinamika sosial yang semakin kompleks. Pluralisme, radikalisme, dan perubahan moral generasi muda menuntut kurikulum yang lebih kontekstual dan moderat dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai inklusivitas dan toleransi lebih efektif dalam membentuk sikap terbuka dan adaptif (Kadir, 2024). Perubahan kebijakan kurikulum yang berlangsung cepat juga sering tidak diikuti dengan penguatan pemahaman filosofis di kalangan pendidik, sehingga implementasi cenderung bersifat administratif (Ariandy, 2019). Kesenjangan antara kebijakan dan praktik ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam memahami landasan kurikulum secara mendalam (Putri et al., 2025). Upaya penguatan tersebut menjadi kunci dalam mewujudkan kurikulum PAI yang integratif dan relevan.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa persoalan utama dalam kurikulum PAI tidak terletak pada kelemahan konsep, melainkan pada aspek implementasi dan kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru. Dominasi pendekatan kognitif menandakan bahwa paradigma pembelajaran belum sepenuhnya bergeser ke arah pembentukan karakter dan internalisasi nilai, sementara rendahnya literasi digital guru

mencerminkan belum optimalnya respons terhadap perkembangan teknologi. Di sisi lain, kompleksitas tantangan sosial menuntut pendekatan kurikulum yang lebih inklusif dan kontekstual agar PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ajaran, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap moderat dalam kehidupan beragama. Meskipun pembahasan ini telah mengidentifikasi berbagai tantangan secara komprehensif dari aspek pedagogis, teknologi, dan sosial, analisis yang disajikan masih cenderung deskriptif dan belum mendalami hubungan sebab-akibat antarpermasalahan. Selain itu, solusi yang ditawarkan masih bersifat umum, seperti peningkatan kompetensi guru, tanpa disertai strategi implementatif yang konkret, sehingga akan lebih kuat apabila dilengkapi dengan contoh praktik baik atau model implementasi yang aplikatif.



Gambar 2. Transformasi Paradigma Riset Kurikulum PAI: Era Administratif ke Digital

Mindmap tersebut menggambarkan perkembangan variabel riset dalam kajian kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara kronologis dari tahun 2019 hingga 2026, yang menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari aspek dasar menuju isu yang lebih kompleks dan kontekstual. Pada periode awal, penelitian lebih menekankan pada persoalan implementasi kurikulum, kesenjangan antara kebijakan dan praktik, serta lemahnya pemahaman filosofis guru. Memasuki periode berikutnya, perhatian mulai diarahkan pada penguatan aspek yuridis dan regulasi sebagai landasan sistem pendidikan. Selanjutnya, pada periode 203–2024, kajian berkembang ke arah pendalaman landasan filosofis, teologis, dan integrasi nilai melalui paradigma tauhid, moderasi beragama, serta pendekatan yang lebih kontekstual. Puncaknya pada periode 2025–2026, penelitian menunjukkan kecenderungan yang lebih kompleks dengan menyoroti transformasi pembelajaran, internalisasi nilai, konstruktivisme, literasi digital, serta kebutuhan akan kurikulum yang adaptif terhadap globalisasi dan perkembangan

teknologi. Secara keseluruhan, mindmap ini memperlihatkan bahwa arah penelitian kurikulum PAI bergerak dari pendekatan normatif menuju pendekatan integratif dan aplikatif yang responsif terhadap tantangan zaman.

KESIMPULAN

Sebagai simpulan, pengembangan dan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memiliki landasan konseptual yang kuat dan komprehensif, yang mengintegrasikan paradigma tauhid, teori kurikulum modern, serta pendekatan psikologis, sosiologis, dan yuridis. Kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman secara holistik. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara desain ideal dan implementasi di lapangan, yang ditandai oleh dominasi pendekatan kognitif, keterbatasan literasi digital guru, serta belum optimalnya respons terhadap dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kekuatan konsep, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Sebagai saran, diperlukan upaya strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui penguatan kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogis, pemahaman filosofis kurikulum, maupun literasi digital agar mampu mengintegrasikan nilai dan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, perlu dikembangkan model implementasi kurikulum PAI yang lebih kontekstual, inovatif, dan adaptif terhadap tantangan global, khususnya dalam membentuk sikap moderasi beragama dan inklusivitas. Penelitian empiris juga perlu ditingkatkan untuk menguji efektivitas berbagai pendekatan pembelajaran serta menghasilkan praktik baik yang dapat dijadikan rujukan. Dengan demikian, kurikulum PAI diharapkan tidak hanya unggul secara konseptual, tetapi juga mampu diimplementasikan secara optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, relevan, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. Z., Arif, M., Damopolii, M., & Mantau, B. A. (2025). Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Merdeka Belajar. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 659–666. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1386>
- Agustina, D. W., Restiawati, Y., Wahyuli, A. A., & Warman, W. (2024). Kontribusi Guru Dalam Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Untuk Pendidikan Yang Dinamis. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 31–41. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1614>
- Al Achmad, R. R., Wicaksono, G., Pratna, W. Z., Mufidah, S., Khoirunisa, D., & Zaman, B. (2024).

- Analisis Pengembangan Kurikulum Nasional dan Asrama Madrasah Aliyah Negeri Insan Cedekia Serpong. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 107–123. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.358>
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan kurikulum dan dinamika penguatan pendidikan karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137–168. <https://doi.org/10.32533/03201.2019>
- Asfiati, A. (2017). Analisis kurikulum pendidikan agama Islam pra dan pasca Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 1–21. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php...>
- Asy-Syahida, S. N., Koestanti, M., & Irawan, I. (2024). Epistemologi Pendidikan Islam Al Syaibany Dalam Pembelajaran Akhlak. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 870–882. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i3.744>
- Hadi, S., Sa'diyah, L., Yani, J., & Wulandari, A. M. (2025). Rekayasa Jean Piaget: Teori perkembangan kognitif dalam konsepsi anak di usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 9(1), 158–168. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i1.1139
- Harahap, A. S. (2019). Tinjauan Filosofis Tentang Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Al-Syaibany). *Hikmah*, 16(2), 20–26. <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/43>
- Hasmiza, H. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164–177. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/28068>
- Husni, M., Rosad, A., Al Ghozali, M. I., & Muvid, M. B. (2025). Efektivitas Inquiry Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 380–397. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.301>
- Iftahuddin, M. I. (2025). Nilai-Nilai Tauhid Dalam Pendidikan Agama Islam Sebuah Kajian Pustaka. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(4), 1216–1226. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2817>
- Kadir, A. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Radikalisasi Kalangan Pemuda di Indonesia. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6(2), 104–118. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/115>
- Latifah, M., & Irawan, H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 407–416. [10.37274/rais.v8i2.950](https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.950)
- Makmun, S., & Sali, N. S. (2025). Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Modern dan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.63097/5jfny734>
- Mastiani, E., Suherman, M., Sidik, R., Rosita, I., & Nurhasanah, E. (2026). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Jenjang SMP. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 2280–2284. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10595>

- Miftahudin, M. F., Maoshul, M. F., Saepulloh, Y., & Taabudillah, M. H. (2026). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Analisis Kebutuhan Peserta Didik Dan Guru. *Sosiotekno: Jurnal Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 1(1), 71–81. <https://jurnal.bhaktipersada.com/index.php/SosioTekno/article/view/114>
- Muliawarman, R. (2025). Membangun karakter siswa melalui pendekatan integratif dalam pembelajaran akidah akhlak: Studi kasus di SMA Negeri 1 Padang Panjang. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(01), 44–54. <https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14453>
- Nurfauzan, M. F., & Ridlo, U. (2025). Landasan Filosofis, Sosiologis, Psikologis, Pedagogis, dan Yuridis dalam Penyusunan Kurikulum Bahasa Arab di Indonesia. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 8(2), 64–77. <https://doi.org/10.24256/jale.v8i2.8716>
- Nursobah, A., Erihadiana, M., Ismail, D. S., & Suharna, A. (2025). Implementasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 210–235. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21739>
- Prihatin, N. Y., Irawan, D., & Agustina, R. H. (2025). Strategi pengembangan materi PAI berbasis moderasi beragama di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1496–1503. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.801>
- Putri, M. W., Azizah, R. N., Sofianisa, U., Amirudin, A., & Fitri, T. A. (2025). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar: Antara Idealitas Konsep dan Realitas Lapangan di Berbagai Daerah Indonesia. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(2), 179–190. <https://doi.org/10.24042/qk3kfj43>
- Rohman, M. (2024). Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Relevan Dan Adaptif Terhadap Tantangan Zaman. *Unisan Jurnal*, 3(2), 633–641. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2520>
- Salsabila, Y. R., Yunita, Y., & Siregar, M. (2025). Pemikiran Omar Mohammad Al-Syaibany Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Mustaneer: Journal of Islamic Thought and Civilization*, 1(1), 60–78. <https://doi.org/10.61630/mjtc.v1i1.3>
- Sari, Y., Jannah, S. R., Masitoh, S. D., & Istiqomah, F. (2023). Hakikat Manusia dalam Ilmu Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan di Indonesia. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(2), 230–242. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i2.1429>
- Septia, M. N., Susanti, R., Rahmi, S., Lahmi, A., & Hakim, R. (2025). Integrasi lima model pengembangan kurikulum klasik dalam perumusan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 8(2), 378–388. <https://doi.org/10.30631/ies.v8i2.195>
- Siddik, A., Dila, I. Y., Irawan, A. Z., Syahdilla, J., & Andini, D. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 1(01). <https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/en/article/view/184>
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka: Tinjauan teoretis tentang implementasi, tantangan dan peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159–1174. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.446>

- Supriyanta, A. (2021). Implementasi kurikulum muatan lokal di era otonomi daerah menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2013 dalam meningkatkan life skills peserta didik. *Journal Justiciabelen (JJ)*, 1(02), 93–105.
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025a). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025b). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Zaenab, L., Zaruki, I., Herawati, H., Luthfi, A., & Marhadimuhayar, M. (2025). Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib Dalam Perpektif Al-Qur'an. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(2), 249–262. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.385>